**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

# Amanda Sukma Dewi₁ \*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: [amandasukmadewi@gmail.com](mailto:amandasukmadewi@gmail.com)

## *ABSTRACT*

*Return on Assets (ROA) is one of the ratios for financial performance measurement. Where ROA is defined as the effectiveness of the company in generating profit by utilizing its assets. High low financial performance can be influenced by the disclosure of corporate social responsibility and corporate governance. The purpose of this research is to determine the influence of corporate social responsibility on financial performance with institutional ownership as moderating. This research was conducted in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The number of samples obtained by 11 companies with purposive sampling method. The independent variable used in this study is corporate social responsibility. The dependent variable used in this study was financial performance. The analytical techniques used are Simple Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that corporate social responsibility affects financial performance and institutional ownership cannot moderate ( strengthen) the influence of corporate social responsibility with financial performace*

***Keywords:*** *Corporate Social Responsibility,Institutional Ownership and Return On Assets.*

# PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Di era globalisasi modern saat ini perbankan berperan penting dalam jasa keuangan, lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem Kecepatan arus informasi, globalisasi dan ekonomi digital tidak akan pernah dapat dilepaskan oleh pengaruh besar teknologi. Disebabkan kecanggihan teknologi ini kemudian mendulang sukses mengintegrasi perdagangan yang bersifat abstraksi, berubah ke dalam bentuk yang lebih sempurna. Semakin mudah masyarakat dalam mengakses informasi, menjadikan lebih kritis dalam menanggapi hal perkembangan perekonomian yang berkelanjutan khususnya pada perusahaan perbankan. Perkembangan perekonomian berkelanjutan bukan hanya mengenai ekonomi tetapi didukung oleh faktor lingkungan dan sosial sehingga setiap perusahaan akan mengalami peningkatan kegiatan operasional yang seimbang antara ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kinerja yang baik pada diri karyawan perusahaan senantiasa selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam jangka waktu tertentu bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan keahlian di bidang yang diambil oleh karyawan tersebut. Menurut Nuriwan (2018) pada manajemen suatu perusahaan salah satu pengukuran suatu prestasi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya mempunyai kinerja yang baik. Sehingga terciptaya kinerja dari satu bagian ke bagian yang lain menjadi saling berkaitan serta berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berkaitan dengan perihal kinerja, suatu perusahaan hendaknya selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sebagai salah satu informasi perusahaan yang saat ini diminta untuk dapat diungkapkan kepada seluruh masyarakat adalah adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Sukirno (2017), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah tindakan perusahaan yang bukan sepenuhnya tertumpu kepada tujuan memperoleh keuntungan tetapi juga

didasarkan kepada tujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dan kesejahteraan

3

perusahaan.

Munculnya *Corporate Social Responsibility* saat ini didorong oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal diantaranya masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial baik dilakukan bagi perusahaan dimana untuk menumbuhkan rasa percaya kepada masyarakat dan investor khususnya. Kegiatan - kegiatan sosial yang akan dilakukan pastinya akan berdampak kepada perusahaan baik sekarang dan pada masa yang akan datang (Yaparto dkk, 2013). Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempadan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Diharapkan kedepanya perusahaan seharusnya memikirkan kepuasan kepada masyarakat dan tidak hanya mementingkan keuntungan semata. Kegiatan sosial juga akan membawa nama perusahaan dapat menjadi terkenal dan diingat oleh masyarakat luas. Berdasarkan dengan keterkaitan CSR sebagai wujud perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka CSR berkaitan erat dengan pembangunan perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Yhovita, dkk (2017) menjelaskan bahwa membangun reputasi dan citra positif perusahaan, praktik CSR tidaklah akan banyak bermanfaat jika tidak banyak orang yang mengetahui bahwa perusahaan menjalankan praktik atau program tersebut. Harus diakui bahwa motif sebuah perusahaan untuk menyelenggarakan komunikasi CSR bisa beragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah media komunikasi utama perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan tentang perseroan terbatas, yang berisi mewajibkan perseroan yang

menjalankan kegiatan usahanya di bidang terkait sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Corporate governance* didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan sesuai dengan karakter dari pemimpin perusahaan (Permana, 2015). *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham atau Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sebuah perusahaan pasti dimiliki oleh beberapa pihak. Pihak tersebut (pemilik perusahaan) dibagi menjadi 2 yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal itu sendiri berasal dari dalam perusahaan yang meliputi direktur, pekerja, manajer dan sebagainya. Pihak internal tersebut bertugas menjalankan dan memegang kendali arah perusahaan. Sedangkan pihak eksternal itu sendiri berasal dari luar perusahaan. Pihak eksternal berperan sebagai pemberi modal, dimana dengan adanya dukungan modal tersebut dapat membantu mencapai visi perusahaan. Jadi, walaupun pihak eksternal tidak berperan sebagai pemegang kendali arah perusahaan, pihak eksternal mempunyai pengaruh terhadap operasional perusahaan. Dimana nantinya akan membuat pengambilan keputusan perusahaan akan lebih efektif dan efisien dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan bagian dari pihak eksternal dimana mereka adalah institusi pemilik saham suatu perusahaan pada akhir tahun (Baridwan, 2004 dalam hafiz siddik, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai 8

pencegahan terhadap kecurangan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Putra,2013). Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secarasistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaanmerupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yangberkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demimenghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakahsuatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencanayang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui darikinerja perusahaan tersebut. Menurut Ni Luh, dkk (2018) Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Inilah menjadi faktor utama dan sangat penting agar dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai dari utang, likuiditas, penilaian aset, dan lainnya. Kinerja suatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Manajemen memungkinkan agar mengenali keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya serta dapat menolong pelaku bisnis untuk dapat menilai kinerja bank dengan menganalisis rasio keuangan tersebut. Defenisi kinerja keuangan Irham Fahmi (2014:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan memakai *Return on Assets* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk

6

menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keutungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan. Perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010). *Return on Assets* dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivanya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih Return on Assets (ROA) yaitu karena ROA ialah pengukuran yang mendalam, rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

Penelitian ini juga menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional. *Corporate governanc*e sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh CSR pada kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Kemper dkk., (2012) menunjukan pengaruh positif antara CSR pada *Total Asset Turnover*, dan CSR berpengaruh negatif pada ROA. Namun, pada penelitian Octavia dan Hermi (2014) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif pada ROA sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap CAR sebagai proksi kinerja pasar perusahaan. Kasus ini juga didukung oleh Rilla Gantino (2014) dalam penelitian pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate*

*social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *CorporateSocial Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Governanc*e sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**”.

# LANDASAN TEORI

**Teory *Stakeholder***

Teori *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Menurut Purwanto (2011) *Stakeholder* merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada stakeholder-nya. Oleh sebab itu, dukungan dari *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan.

# Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Definisi

tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan

yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat *(society),* pemerintah individu dan kelompok masyarakat.

## *Signaling Theory*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para stakeholders. Laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Tetapi, perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan (Mustafa dan Handayani, 2014).

## *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi dari perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan bisnisnya sesuai dengan cara mereka masing- masing. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kinerja Keuangan**

Menurut Tri, dkk (2012) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

**Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurt Kasmir (2014), Rasio yang sering digunakan untuk menghitung ini yaitu:

## *Current Ratio*

Rasio ini menunjukan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar.

## *Quick Ratio*

*Quick ratio* menunjukkan perbandingan antara (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) dengan kewajiban lancar. Pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

**Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang

tercermin pada imbalan atas hasi investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseuruhan dan efisiensi dalam mengelolaan kewajiban dan modal.

***Return on Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan**.**

Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keutungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010).

Pada penelitian ini rumus *Return On Assets* (ROA) yang digunakan yaitu:

**Good Corporate Governance**

*Corporate Governance* diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai upaya menciptakan suatu nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang (Sabirin, 2016). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dan benar akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat serta mengawasi perusahaan dalam penggolaan yang buruk mengakibatkan perusahaan akan terkena masalah di aktivitas perusahaan.

# Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Wijayanti (2015) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya keagenan. Kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif karena pihak institusi merupakan pihak yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

# METODE PENELITIAN

**Jenis penelitian Populasi dan sampel**

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perrantara dengan berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang dapat dilihat dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/). Objek

penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive*sampling

12

yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel, yang telah ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu menurut (Deni Purnaningsih, 2018) sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017- 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2017-2019 pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan ketentuan di atas dari unit analisis yang ada, maka yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 11 perusahaan.

**Pembahasan**

# Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat 3 variabel, satu variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependen dalam variabel ini adalah ROA variabel independen dalam variabel ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional.

# Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Corporate Social Responsibility (X) | 33 | .19 | .42 | .2761 | .05852 |
| Kepemilikan Institusional (Z) | 33 | .05 | .97 | .7553 | .23432 |
| ROA (Y) | 33 | .00 | .02 | .0121 | .00708 |
| X.Z | 33 | .01 | .37 | .2152 | .09039 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Diolah, (2020)*

# Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -.017 | .003 |  | -5.694 | .000 |
| Corporate Social Responsibility (X) | .070 | .012 | .575 | 5.751 | .000 |
| Kepemilikan Institusional (Z) | .013 | .003 | .437 | 4.371 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

*Sumber : Data Diolah, (2020)*

Berdasarkan tabel Uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan apakah *Corporate Social Responcibility* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif atau negatif terhadap (ROA).

*Return On Asse t*= -0,017 + 0,070X1 + 0,013 + ɛ

Kooefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata rata variabel Y. Untuk setiap perubahan X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila B bertanda positif dan penurunan bila B bertanda negatif, sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan :

* 1. Konstanta sebesar -0,017 artinya jika nilai variabel profit=0, maka ROA adalah - 0,017.
  2. Koefisien X1 0,070 artinya bahwa setiap peningkatan satu-satuan Corporate Social *Responsibility* inflasi, maka ROA akan mengalami penambahan 0,070.
  3. Koefisien X2 0,013 artinya bahwa setiap peningkatan satu-satuanKepemilikan Institusional, maka ROE akan mengalami penambahan 0,013.

# Uji signifikan Regresi dengan Uji t

. Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (*Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan,

## *Uji t*

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -.017 | .003 |  | -5.694 | .000 |
| Corporate Social Responsibility (X) | .070 | .012 | .575 | 5.751 | .000 |
| Kepemilikan Institusional (Z) | .013 | .003 | .437 | 4.371 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

1. Pengujian hipotesis 1

H1 = Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian Kepemilikan institusional memiliki nilai *sig.* sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis pertama (H1) **diterima**.

Hasil penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Pengujian hipotesis 2

H2 = Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 Kepemilikan institusional memiliki nilai *sig.* sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H1 diterima, maka hipotesis kedua (H2) **diterima**.

**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*(MRA)**

# Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.025 | .011 |  | -2.248 | .032 |  |  |
| Corporate Social Responsibility (X) | .102 | .047 | .844 | 2.182 | .037 | .051 | 19.757 |
| Kepemilikan Institusional (Z) | .023 | .014 | .758 | 1.658 | .108 | .036 | 27.591 |
| X.Z | -.040 | .056 | -.515 | -.719 | .478 | .015 | 67.902 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

*Sumber : Data Diolah, (2020)*

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memberikan nilai koefisien sebesar 0,108 dengan signifikan sebesar 0,108 > 0,05. Variabel interaksi CSR\*KI (*Corporate Social Responsibility*\*Kepemilikan Intitusional) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,478 dengan signifikan sebesar 0,478 > 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memperlemah *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **tidak terdukung.**

16

**Pembahasan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019.

**Cor*porate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan**

*Corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Meningkatnya citra perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder. Dengan adanya *corporate social responsibility* dapat mensejahterakan perusahaan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya dan lingkungan serta para investor mendapatkan kepercayaan dan memiliki citra perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Yhovita, dkk (2017), yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan perbankan dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* secara berkelanjutan menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

# Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara kepemilikan institusional

terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat mengurangi adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Pihak institusional merupakan pihak yang bersifat profesional memiliki kemampuan yang lebih efektif dalam mengendalikan suatu perusahaan dan dengan pengendalian perilaku manajer. Dimana, hal ini akan berbeda apabila perusahaan dikendalikan oleh pemilik perusahaan itu sendiri yang cenderung akan lebih mengutamakan kepentingan dan keuntungannya terlebih dahulu. Dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional ini maka dapat menjadi jembatan antara pihak pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan dari pihak luar manajemen atau pihak institusional ini dapat mengawasi perilaku dan kinerja manajemen serta dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena pihak institusional merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki kepemilikan yang cukup besar terhadap perusahaan. Sehingga pihak institusional memiliki insentif untuk mengawasi kinerja manajemen dan berhak untuk mempengaruhi keputusan dan tindakan yang dilakukan manajemen (Kholis, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena kepemilikan institusional dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

**Cor*porate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan. Sebab pihak institusi tidak bisa mengawasi manajemen dengan baik karena pemilik institusi dalam pengendalian perusahaan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, karena pemegang saham yang satu dengan yang lainnya sama- sama memiliki kepentingan masing masing sehingga konflik kepentingan antara institusi tidak bisa dihindari Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atsil Tsabat (2015) menyatakan

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

* 1. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
  2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
  3. Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara *corporate social responsibility* dan Kinerja Keuangan.

**Keterbatasan Penelitian**

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada jumlah responden sebanyak 30 data perusahaan, sehingga kurang akuratnya hasil penelitian jika ditujukan pada populasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan satu variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* mengingat masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi Kinerja Keuangan.

# Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan sektor lain seperti sektor pertambangan, pertanian, aneka industri, finansial dan lainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel yang sama.

20

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariatif. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator untuk mengukur faktor-faktor kinerja keuangan lainya, misalnya menggunakan, ROE, NPM, DER, CR dan lainnya.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap *corporate social responsibility* dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data time series dan diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.



# Daftar Pustaka

Alhusin, Syahri, 2003, “*Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*”, Edisi Kedua, Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 69, 257, 341.

Amelia, Yosi. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Assets Turnover (Tat), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Desember 2012-2016*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Bank Aceh. 2017. Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah.

Bhernadha, Yhovita Anggie, dkk. 2017. Pengaruh Coprorate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No. 1 Maret 2017: 134-143

Dewi Kusuma Wardani, Ratna Monica Pricillia (2019) “Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) Profitability, and Profit Management On Tax Evasion. “ *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi.* Vol 14, No 1

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta

Fitri, Aulia Diani. "Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)." *Jurnal Akuntansi* 4.1 (2016).

Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis.* Vol. 3(2), 2016, pp 19-32.

Ghazali, Imam, 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23”,*

Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang. Hal 5, 103, 134,

138, 156, 157.

Husaeri Priatna. 2016. Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 7, Nomor 2, hlm 44-53

Kadek, Rosiliana. 2014. *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.Vol.2(1).

Kemper, J., Schilke, O., Reimann, M., Wang X., and Brettel, M. 2012. *Competition- Motivated Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Research, Forthcoming.* Vol 2 (4) .pp: 34-56.

Malahayati, Rina. "ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. BANK ACEH SYARIAH CABANG KUTACANE." *Jurnal*

*Akuntansi dan Keuangan* 8.1 (2020): 21-30.

Nuriwan. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance. Jurnal Riset dan Akuntansi Keuangan.* Vol 6 (1). Hal 11-24.

Octavia, Helen dan Hermi 2014. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 dan 2011). *Jurnal Ekonomi.* Vol 1(1). Hal 41-49.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Permanasari, Mirra. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, Dan Biaya Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12, hal: 1-14.

Permanasari, Mirra. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, Dan Biaya Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12, hal: 1-14.

Pradita, Reza Arie, and Bambang Suryono. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8.2 (2019).

Pramana, I Gede Aditya.,I Ketut Yadnyana. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16(3). Hal 1965-1988

Priyatno, Duwi, 2013, “*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS”*, Yogyakarta: Media Kom. Hal 9, 30, 40.

Priyatno, Duwi, 2014, “*SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis”*, Edisi 1, Yogyakarta: ANDI. Hal: 94, 103, 106.

Puniayasa, I. B. Made., Nyoman Triaryati. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.Vol. 5(8). Hal 5304-5332.

Putri, Rani Widyasari Eko. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Universitas Brawijaya

Rusdianto, Ujang. 2013*. Corporate Social Responsibility Communication A Framwork for PE Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Santoso, Singgih, 2013, *“Menguasai SPSS 21 di Era Informasi”*. PT.ELEK Media Komputindo. Jakarta. Hal: 347, 354

Sutedi, Adrian. 2017. Good Corporate Governance. Jakarta : Sinar Grafika

Trihendradi, Cornelius, 2013, “*Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 21*”, Yogyakarta: ANDI

Widarjono, Agus, 2015, *“Analisis Multivariate Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS”*. Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Wijayanti, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011*. Skripsi*. Universitas Diponegoro**.** Semarang.

Yaparto, M., Frisko, dan D., Eriandani, R. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 (1). Hal 1-19.